

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya, pasti memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba untuk memenuhi kesejahteraan para pemegang saham yang ada dalam perusahaan tersebut. Keinginan perusahaan untuk memperoleh laba yang besar mengharuskan perusahaan untuk bekerja secara efektif dan memiliki keunggulan kompetitif untuk memperoleh laba dan melibatkan pentingnya kinerja keuangan perusahaan.

dalam menunjang keberhasilan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam memenuhi kesejahteraan para pemegang saham. Salah satu cara yang dapat diambil yaitu dengan meningkatkan kemampuan internalnya, baik berupa peningkatan teknologi, kualitas produk, kualitas sumber daya manusia, efisiensi biaya, maupun kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Devi dan Erawati (2014) menyatakan bahwa

“Salah satu keputusan penting perusahaan yang berkaitan dengan penghitungan keuntungan yang akan dibagikan adalah kebijakan dividen”.¹

¹ Putu Yunita dan Made Adi Erawati “**Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur**” E-Jurnal, Akuntansi. Universitas Udayana 9,3 (2014) hal 709-716

Kebijakan dividen adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan manajemen untuk mengelola perusahaan, karena kebijakan dividen mempunyai pengaruh signifikan terhadap banyak pihak, baik internal maupun eksternal. Pembagian dividen adalah salah satu sinyal positif untuk kreditur bahwa perusahaan mampu untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Kebijakan dividen merupakan fungsi yang tidak dapat dipisahkan dari kebijakan pendanaan perusahaan, secara khusus pembelanjaan interen perusahaan dan sekaligus sebagai peta atau performance, karena melalui kebijakan dividen dapat diketahui pengaruh nilai perusahaan atau harga saham dalam pasar modal. sebelum menetapkan kebijakan dividen, dalam suatu perusahaan seorang manajer keuangan menganalisis sampai seberapa jauh pembelanjaan intern yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh sebab itu, dana operasi yang ditanamkan kembali dalam perusahaan sesungguhnya adalah dana pemilik perusahaan yang tidak dibagikan sebagai dividen. Oleh sebab itu, atas dasar pertimbangan antara risiko dan hasil, perlu diputuskan apakah lebih baik hasil operasi tersebut dibagikan saja sebagai dividen atautkah ditanamkan kembali dalam bentuk laba ditahan, yang merupakan sumber dana permanen yang perlu dipertimbangkan pemanfaatannya di dalam perluasan dan pengembangan usaha perusahaan.

Menurut Lapolusi (2013) mengemukakan

“Kebijakan Divedan merupakan kebijakan yang sulit dilakukan karna pihak manajemen perlu menentukan apakah laba yang

diperoleh badan usaha akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan”.²

Kebijakan dividen merupakan salah satu dari tiga keputusan penting yang harus dipertimbangkan manajer dalam suatu perusahaan, yaitu keputusan investasi, pendanaan dan dividen. Masing-masing keputusan tersebut memiliki tujuan yang sama untuk menentukan besarnya rasio pembayaran dividen, yaitu untuk memperoleh 2 keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan mengenai pembagian laba perusahaan.

Idawati dan Sudiarta (2014) menjelaskan

“Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang sulit bagi pihak manajemen perusahaan. Pembagian dividen di satu sisi akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan return (tingkat pengembalian) sebagai hasil dari investasinya, sedangkan di satu sisi pembagian dividen diharapkan tidak mengancam kelangsungan hidup perusahaan”.³

Manajemen perusahaan harus memperhatikan kepentingan perusahaan dan kepentingan pemegang saham, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan kebijakan dividen yang optimal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal berusaha menetapkan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang yang memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam menentukan kebijakan dividen, perlu dipertimbangkan faktor kinerja perusahaan melalui rasio keuangan.

² Ita Lopolusi. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di PT.Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol.2, No.1 . 2013.

³ Ida Ayu Agung Idawati, Gede Marta Sudiarta. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Mnaufaktur di BEI”. Universitas Udayana. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Hal 1604-1618

Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Bagi perusahaan, dividen adalah arus kas keluar, dan hal tersebut mempengaruhi posisi dari kas perusahaan. Oleh sebab itu kesempatan perusahaan dalam melakukan investasi menggunakan kas berkurang, karena kas perusahaan dalam bentuk dividen dibagikan kepada para pemegang saham.

Menurut Dwi Prastowo (2015) menjelaskan

“likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek.”⁴

Untuk mengukur kemampuan ini Rasio yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), semakin kuat tingkat Likuiditas perusahaan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki Likuiditas baik maka kemampuan untuk membayar dividen juga baik. Semakin likuid suatu perusahaan, maka dividen yang dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar. Meningkatnya likuiditas juga dapat meningkatkan harapan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen. Karna likuiditas itu merupakan suatu hal terpenting dalam penentuan kebijakan dividen. Terdapat beberapa penelitian yang melakukan kajian mengenai hubungan maupun pengaruh dari current ratio, terhadap

⁴ Prastowo Dwi. “**Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi**”, Sekolah Tinggi Ilmu Tinggi YKPN. Yogyakarta.2015.

kebijakan dividen. Namun, masing-masing terdapat perbedaan dari hasil penemuannya.

Menurut penelitian Idawati, Sudiarta (2014)

“Variabel likuiditas (*current ratio*) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) pada namun kontradiktif dengan hasil penelitian Lopolusi (2013) dimana *current ratio* tidak berpengaruh signifikan”.⁵

Leverage menggambarkan kemampuan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat pendapatan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Pada umumnya tingkat leverage yang dimiliki perusahaan berbeda antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya atau dari satu periode ke periode lainnya.

(Pasaman, Rusliaman, 2016) mengemukakan :

”Semakin tinggi tingkat leverage yang ditentukan perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan (*return*) yang diharapkan perusahaan. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diharapkan perusahaan, semakin tinggi pula tingkat risiko (*risk*) yang dihadapi perusahaan”⁶

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan akan menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa pembayaran bunga dan pokok pinjaman, sehingga semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil dividen yang dibagikan kepada pemegang saham karena kewajiban membayar utang lebih diutamakan daripada pembagian dividen.

⁵ Idawati, Sudiarta **Op.cit**

⁶ Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan. “**Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**”. Universitas HKBP Nommensen. September 2016. Medan. Hal 344

Dimana Leverage merupakan penyeimbang antara penggunaan hutang dengan modal sendiri dalam suatu perusahaan. Sebab Perusahaan-perusahaan yang profitable dan besar memiliki lebih banyak earnings yang tersedia untuk investasi dan cenderung membangun equitas mereka relative terhadap debt. Oleh karena itu, semakin rendah DER, tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya akan semakin tinggi. Semakin banyak hutang yang digunakan untuk struktur modal dalam suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang ada bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen. Apabila beban hutang terlampaui tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai pengaruh negatif dengan Dividend Payout Ratio.

Terdapat beberapa penelitian yang melakukan kajian mengenai hubungan maupun pengaruh dari *leverage*, terhadap kebijakan dividen. Namun, masing-masing terdapat perbedaan dari hasil penemuannya.

Idawati,Sudiarta (2014) menyatakan bahwa

“Variabel likuiditas (*current ratio*) dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) pada penelitian”⁷

⁷ Idawati,Sudiarta **Op.Cit**

hasil penelitian Lopolusi (2013) menjelaskan

“dimana *current ratio* tidak berpengaruh signifikan. Dimana semakin likuid suatu perusahaan, maka dividen yang dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar.”⁸

Meningkatnya likuiditas juga dapat meningkatkan harapan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen. Karna likuiditas itu merupakan suatu hal terpenting dalam penentuan kebijakan dividen

Hendika 2016 menyatakan Bahwa

“Variabel *leverage (debt to equity ratio)* dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*)”⁹

pada penelitian), namun kontradiktif dengan hasil penelitian Arilaha (2009)

“dimana *leverage (debt to equity ratio)* tidak berpengaruh signifikan. Dimana Leverage merupakan penyeimbang antara penggunaan hutang dengan modal sendiri dalam suatu perusahaan.”¹⁰

Sebab Perusahaan-perusahaan yang profitable dan besar memiliki lebih banyak earnings yang tersedia untuk investasi dan cenderung membangun equitas mereka relative terhadap debt. Oleh karena itu, semakin rendah DER, tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya akan semakin tinggi. Semakin banyak hutang yang digunakan untuk struktur modal dalam suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang ada bagi para pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen. Apabila beban hutang terlampaui tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah, sehingga DER mempunyai pengaruh negatif dengan Dividend Payout Ratio.

⁸ Lopolusi, *Ibid*

⁹ Hendika Arga Permana. “Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI”.Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.2016.Yogyakarta.

¹⁰ Muhammad Asril Arilaha. **Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Divide.** Fakultas Ekonomi Universitas Khairun Ternate. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 13n No. 1, Januari 2009, Hal: 78-87.

Variabel profitabilitas (*return on asset*) Profitabilitas yang ditunjukkan oleh proksi Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen perusahaan. Hal tersebut terjadi akibat pada tingkat profitabilitas yang rendah perusahaan tetap membayarkan dividen dan membayarkan dividennya pula pada nilai yang tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan tersebut dimata investor. Sebaliknya, pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan membayarkan dividen rendah untuk mengalokasikannya pada laba yang ditahan untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Berdasarkan argumen diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi nilai pembayaran dividen yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham

Berdasarkan uraian tentang latar belakang penelitian ini dan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, variabel-variabel tersebut belum memberikan hasil yang konsisten sehingga perlu diuji kembali. Maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Didalam suatu penelitian terdapat rumusan masalah yang menjadi bahan pembahasan. Adapun permasalahan yang dibahas adalah :

1. Apakah pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap kebijakan dividen ?

2. Apakah pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen ?
4. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam suatu penelitian perlu dilakukan agar pembahasan tidak meluas. Berikut ini adalah Batasan Masalah yang digunakan :

1. Data yang digunakan adalah Current Ratio (CR), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kebijakan Dividen.
2. Perusahaan yang digunakan adalah sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan divide.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi manajer dan investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan dalam membagikan dividen. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pertimbangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan guna memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi yang dilakukan.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, khususnya mengenai pengaruh current ratio (CR), profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kebijakan dividen.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dan merupakan sarana untuk menerapkan teori yang telah diperoleh kedalam praktik nyata.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Dividend Signalling Theory

Teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam kebijakan dividen adalah teori signalling. Teori signalling dikembangkan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (insider) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi terbaru dari perusahaan, serta prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan investor luar. Teori ini mendasari dugaan bahwa perubahan cash dividend mempunyai kandungan informasi yang mengakibatkan munculnya reaksi harga saham.

Menurut Pramastuti, 2007:8

Teori ini menjelaskan bahwa informasi tentang cash dividend yang dibayarkan dianggap investor sebagai sinyal prospek perusahaan di masa mendatang.¹¹

Adanya anggapan ini disebabkan terjadinya asymmetric information antara manajer dan investor, sehingga para investor menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal tentang prospek perusahaan. Apabila terjadi peningkatan dividen akan dianggap sebagai sinyal positif yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang baik, sehingga menimbulkan reaksi harga saham yang positif. Sebaliknya, jika terjadi penurunan dividen akan dianggap sebagai sinyal negatif

¹¹ Pramastuti, Suluh. "Analisis Kebijakan Dividen: Pengujian Signalling Theory dan Rent Extraction Hypothesis". Tesis UGM hal.8. 2007.

yang berarti perusahaan mempunyai prospek yang tidak begitu baik, sehingga menimbulkan harga saham yang negatif .

2.1.2 Definisi Dividen

Menurut Jamie pratt (2011) menyatakan

“dividen adalah distribusi uang tunai, properti, atau saham kepada para pemegang saham sebuah perusahaan”.¹²

Dividen ini dinyatakan oleh resolusi resmi dewan direksi korporasi setiap triwulan, dan besarnya di umumkan berdasarkan basis perlembar saham.

Menurut Nkiforos (2013),

“Dividen adalah pembayaran tunai yang dilakukan oleh perseroan kepada pemegang saham”¹³

Dividen tersebut mempersentasikan pemegang saham teradap penerimaan langsung atau tak langsung atas investasi mereka di perusahaan. Dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, di samping *capital gain*. Dividen ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Pembagian dividen yang dilakukan akan mengurangi laba ditahan perusahaan, sehingga pembagian dividen harus tepat agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Jika perusahaan memutuskan membagi laba atau keuntungan dalam dividen, maka investor membagi sesuai

¹² Jamie Parrat.2011. <http://www.maximunroe.com/vid/bisnis/pengertian-divden.html>.

¹³ Nkiforos. 2013. <http://www.maximunroe.com/vid/bisnis/pengertian-divden.html>.

dengan hak porsi saham yang di tanamkan. Dividen yang dibagikan ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Jenis-jenis dividen Menurut Lukas (2018) **terdapat beberapa cara untuk membedakan jenis-jenis dividen, diantaranya yaitu** ¹⁴:

1. Stock Repurchase

Sebagai alternatif terhadap pemberian dividen berupa uang tunai (cash dividen), perusahaan dapat mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham dengan cara membeli kembali saham perusahaan (repurchasing stok).

2. Stock Split

Ini adalah tindakan perusahaan memecah saham yang beredar menjadi bagian yang lebih kecil. Misalnya, pada stock split “two for one” selembar saham dengan nominal 1000, ditukar dengan 2 lembar saham dengan nominal 500. Setelah stock split jumlah saham yang beredar bertambah tetapi modal perusahaan tetap. Bagi pemegang saham, ini tidak membuat mereka bertambah kaya karna kenaikan saham diimbangi dengan penurunan nilai nominal atau harga saham.

3. Stock Dividen

Tindakan perusahaan memberikan saham baru sebagai pembayaran dividen. Misalnya, “three for one” berarti untuk satu lembar saham akan mendapatkan 3 lembar saham baru sebagai dividen. Sama seperti stock split, stock dividen jugak tidak mengubah kekayaan pemegang saham.

¹⁴ Lukas Setia Atmaja, Ph.D “ **Teori dan Praktik Manajemen Keuangan**” . 2018. CV.Andi Offset.

Prosedur Pembayaran Dividen menurut Bivisyani Questibrilia (2019), dalam pembayaran dividen terdapat beberapa tahapan atau prosedur yaitu:¹⁵

1. Tanggal Pengumuman (*date of declaration*)

Tanggal pengumuman merupakan tanggal keputusan untuk membagikan dividen pada RUPS, atau tanggal pada saat direksi perusahaan mengumumkan pembayaran dividen.

2. *Cum-Dividend Date*

Cum-dividend date merupakan tanggal hari terakhir perdagangan saham yang masih melekat hak untuk mendapat dividen.

3. Tanggal Pencatatan Pemegang Saham (*Date Of Record*)

Date of record adalah tanggal dimana pemilik saham ditentukan, sehingga dapat diketahui kepada siapa dividen dibagikan. Pemegang saham yang mencatatkan dirinya pada tanggal ini adalah pemegang saham yang memperoleh dividen pada tanggal pembayaran.

4. Tanggal Pemisahan Dividen (*Ex-Dividend Date*)

Sebelum tanggal pencatatan, perusahaan sudah harus diberitahukan apabila terjadi transaksi jual beli atas saham tersebut. Oleh sebab itu, pada bursa internasional disepakati adanya *exdividend date* yaitu 3 hari sebelum tanggal pencatatan (*date of record*). Setelah pencatatan, saham tersebut tidak lagi memiliki hak atas dividen pada tanggal pembayaran.

5. Tanggal pembayaran (*date of payment*)

¹⁵ Bivisyani Questibrilia – In Bisni Keuangan. “ Pengertian Dividen, Jenis, Teori Kebijakan, Pengaruh Perhitungan” . <https://www.jojonomic.com/blog/dividen/>, 19 Agustus 2019.

Pada tanggal ini, dividen dibayarkan kepada pemegang saham. Setelah memegang dividen, kas didebet dan piutang dieliminasi. Pembayaran dividen akan dikenakan pemotongan pajak penghasilan.

2.1.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pendanaan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan mengenai pembagian laba perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan yang sulit bagi pihak manajemen perusahaan. Dimana pembagian dividen bagi investor akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan *return* sebagai hasil dari investasinya, sedangkan di satu sisi pembagian dividen diharapkan tidak mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen perusahaan sebaiknya dapat membuat suatu kebijakan dividen yang optimal berarti kebijakan tersebut harus menghasilkan semacam keseimbangan antara kepentingan pemegang saham melalui dividen dan kepentingan perusahaan dalam hal pertumbuhannya.

Kebijakan dividen dapat ditunjukkan dengan *Dividen Payout Ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. *Dividend payout ratio* adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Perusahaan yang memilih membagikan laba dalam bentuk dividen, akan mengurangi total sumber dana internal atau *intern financing*. Bertentangan dengan keputusan tersebut, perusahaan yang memilih untuk menaha laba yang diperoleh akan mengakibatkan kemampuan pembentukan dana internal yang semakin besar. Kebijakan dividen dapat diukur menggunakan rasio

pembayaran dividen atau yang sering disebut *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Rumus *Dividend Payout Ratio* dapat dipaparkan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan :

DPS : *Dividend Per Share*

EPS : *Earning Per Share*

Dividend per Share yang disingkat dengan DPS adalah dividen yang dibayarkan per saham dari saham perusahaan. Dengan demikian, Dividen per Saham atau DPS ini dapat dihitung dengan cara membagikan dividen perusahaan dengan jumlah total lembar saham yang beredar Budi kho (2019).

Earning per Share yang disingkat dengan EPS adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per saham atau Earning per Share ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan Budi kho (2019).

Ada 4 (empat) teori tentang kebijakan dividen (Brigham dan Houston, 2001)¹⁶:

1. Agency Theory Teori

keagenan merupakan dasar teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan hubungan kontrak antara prinsipal (pemilik modal) dan agen (pihak yang mengelola perusahaan) dalam bentuk kontrak kerja sama. Teori keagenan menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self interest), (2) manusia memiliki daya

¹⁶ Brigham, Eugene dan Joel F. Houston, **dasar-dasar manajemen keuangan**, edisi kedelapan . Jakarta. Erlangga (2011).

pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (bounded rationality), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (risk averse). Berdasarkan asumsi tersebut hal yang paling umum terjadi adalah manusia bertindak atas kepentingan mereka. Pemegang saham hanya tertarik kepada return atas dana yang diinvestasikan di perusahaan tersebut sementara para manajer tertarik kepada kompensasi yang akan diterima jika mereka bisa memberikan return bagi pemegang saham. Hubungan keagenan dapat menimbulkan konflik ketika terjadi perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Manajer akan membuat kebijakan- kebijakan yang akan menguntungkan sepihak dan mengabaikan kepentingan pemegang saham.

2. Dividend Irrelevance Theory

Dividend Irrelevance Theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori kebijakan yang dikemukakan oleh Modigliani-Miller (Brigham dan Houston, 2001), berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya Dividend Payout Ratio (DPR) tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak (EBT) dan risiko bisnis. M-M juga menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh earning power dan aset perusahaan. Untuk membuktikan teorinya M-M mengemukakan berbagai asumsi: (1) Tidak ada pajak perseorangan dan pajak penghasilan perusahaan, (2) Tidak ada emisi dan biaya transaksi. (3) Kebijakan penganggaran modal perusahaan independen terhadap Dividend Payout Ratio. (4) Investor dan manajer mempunyai

informasi yang sama tentang kesempatan investasi dimasa yang akan datang. (5) Distribusi pendapatan diantara dividen dan laba ditahan tidak berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor.

3. Bird-in-the Hand Theory

Salah satu asumsi dari teori M-M menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh investor. Sementara itu menurut (Brigham dan Houston 2001) tingkat keuntungan yang disyaratkan akan naik apabila pembagian dividen dikurangi, karena investor lebih yakin terhadap penerimaan dividen daripada kenaikan nilai modal (capital gain) yang akan dihasilkan dari laba ditahan. Pendapat Gordon dan Lintner (1956) oleh M-M diberi nama Bird in the Hand Fallacy. Gordon dan Lintner beranggapan investor memandang bahwa satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung di udara, namun M- M berpendapat bahwa tidak semua investor berkepentingan untuk menginvestasikan kembali dividen mereka di perusahaan yang sama dengan memiliki resiko yang sama, oleh sebab itu tingkat resiko pendapatan mereka di masa yang akan datang bukannya ditentukan oleh kebijakan dividen tetapi ditentukan oleh tingkat resiko investasi baru.

4. Tax Differential

Theory Tax Differential Theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa karena adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan capital gains maka para investor lebih menyukai capital gains karena dapat menunda pembayaran pajak.

Beberapa kendala yang dihadapi oleh perusahaan dalam membagikan dividen adalah:

1. Kas yang Tidak Mencukupi

Dana perusahaan yang likuid harus dikaitkan dengan utang- utang dan persediaan, jika tidak maka perusahaan akan mengalami kesulitan Likuiditas pada saat perjanjian telah ditetapkan.

2. Hambatan Kontrak

Karena kesulitan likuiditas atau pembiayaan, kreditur mungkin mensyaratkan pembatasan dividen sehubungan dengan perjanjian utang yang telah dibuat. Dalam kondisi seperti ini perusahaan akan menyetujui kontrak pembatasan dividen untuk menahan labanya agar dapat meningkatkan modalnya (Debt to Equity Ratio) dan agar dapat meningkatkan likuiditas perusahaan dalam pembayaran bunga yang telah ditetapkan.

3. Aspek Legal

Pembayaran dividen dapat dikaitkan dengan persyaratan tertentu, misalnya batasan laba ditahan yang harus dipenuhi sebelum melakukan pembayaran dividen agar perusahaan tidak menyesatkan investor karena informasi yang dikandung oleh dividen akan memberikan tanda bagi para investor. Informasi tersebut akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan transaksi jual beli saham.

2.1.4 *Current Ratio (CR)*

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan . Semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Menurut Eltya,dkk (2016) mengemukakan

“current ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.¹⁷

Semakin tinggi current ratio menggambarkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta menggambarkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen bagi pemegang saham.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *currnet ratio* yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

¹⁷ Sandy Eltya, Topowisono, Devi Farah Azizah “ **Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2012-2014**”. Iuran Administrasi Bisnis. September 2016.Vol.38 No.2.

2.1.4 Leverage

Menurut Kasmir (2016) menjelaskan

“leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang)”.¹⁸

Jenis rasio hutang (leverage ratio) dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio. Debt to equity ratio merupakan Aset Lancar Current Ratio (CR) = Kewajiban Lancar rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$! = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang dapat diperoleh perusahaan, semakin besar tingkat profitabilitas mencerminkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Kardianah (2013) mengemukakan bahwa:

“Dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pembayaran dividen, karena profitabilitas merupakan suatu indikator untuk mengukur bagaimana manajemen

¹⁸ Kasmir, *Op.Cit.*

perusahaan mengelola kekayaan perusahaan yang berasal dari laba atau profit”¹⁹.

Dwi Prastowo (2015) mengemukakan bahwa:

“Return On Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba”²⁰.

Ratio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana(aktiva) yang dimilikinya. Jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Pengembalian Aktiva (Return On Asset). Rumus yang digunakan untuk mencari Return On Assets :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{0 1 2 h 4 5 6 7}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Menurut Agustina (2016) mengemukakan :

“Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai bagaimana kondisi suatu perusahaan baik itu berupa jumlah karyawan, jumlah pendapatan perusahaan, total aset, total ekuitas (selisih antara aktiva dan kewajiban), dan kapitalisasi pasar (nilai saham yang beredar dipasar)”²¹.

Devi dan Erawati (2014) Mengutarakan:

¹⁹Kardianah. **“Pengaruh Kepemilikan Istikonal,Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen”** 2013. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, No.1, Vol.2, Hal 17-19

²⁰ Prastowo Dwi, **Opcit**

²¹ Liya Agustina, **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen”** Oktober 2016. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi : Vol 5, No 10. ISSN : 2460-0585

“ukuran suatu perusahaan dapat ditunjukkan dari total aset, penjualan, tenaga kerja, dan kapitalisasi pasar.”²²

Salah satu skala pengukuran besar kecilnya perusahaan dapat dilihat berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset perusahaan dinilai lebih stabil dalam menunjukkan ukuran besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan volume penjualan maupun total aktiva atau total aset, rumus dari ukuran perusahaan dapat diformulasikan sebagai berikut.

$$U = \frac{A}{P} \times 100$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai “Pengaruh Current Ratio (X1), Leverage (X2), Profitabilitas (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Kebijakan Dividen (Y)” berikut ini adalah referensi yang penulis gunakan sebagai hasil penelitian terlebih dahulu.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

N o	Penelitian dan Judul (Tahun)	Metodologi	X 1	X 2	X 3	X 4	Y	Hasil
1	Ida Ayu Agung Idawati dan Drs. Gede Merta Sudiarta, MM (2014) “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas dan Ukuran Perusahaan	- Jenis data : Data Sekunder - Responden : 31 perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2011.	√		√	√	√	profitabilitas dan likuiditas bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap

²² Putu Yunita Devi dan Made Adi Erawati, **Op.Cit**

	Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di BEI”	- Analisis data: regresi berganda linier						kebijakan dividen.
2	Ita Lopolusi (2013) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011”	- Jenis data : data sekunder - Responden: perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007- 2011 - Analisis data: regresi berganda linier - Variabel lain: Growth dan Free Cash Flow	√	√	√	√	√	Hasil penelitian secara parsial, profitabilitas, likuiditas, hutang (leverage), pertumbuhan (growth), dan free cash flow tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
3	Hendika Arga Permana (2016) “Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”	- Jenis data : Data Sekunder - Responden : 19 perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2014. - Analisis data: regresi berganda linier - Variabel lain: Pertumbuhan Perusahaan	√	√	√		√	Menemukan bahwa Leverage, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kebijakan Dividen perusahaan sedangkan Likuiditas dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
4	Muhammad Asril Arilaha (2009) “Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Terhadap Kebijakan Dividen”	- Jenis data: data sekunder - Responden: perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2004-2007	√	√	√		√	Hasil penelitian menemukan bahwa free cash flow, leverage dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

		<ul style="list-style-type: none"> - Analisis data: regresi linier Berganda - Variabel lain: Free Cash Flow 						Sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
5	Putu Yunita Devi dan Made Adi Erawati (2014) “Pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012”	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis data: data sekunder - Responden: 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012 - Analisis data: regresi linier berganda - Variabel lain: Kepemilikan manajerial 		√		√	√	kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kebijakan dividen, leverage berpengaruh negatif pada kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kebijakan dividen.

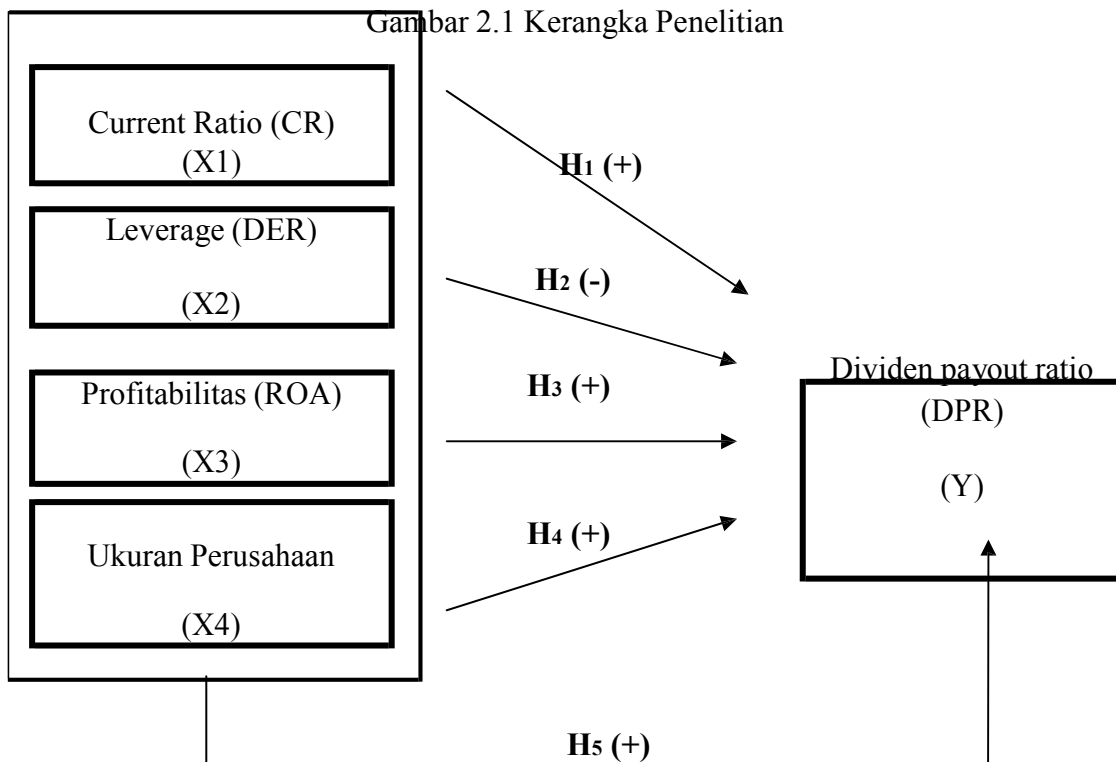
2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

Dalam pembentukan kerangka berpikir, peneliti menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi ini digunakan untuk membangun persamaan dan menghasilkan perkiraan yang dapat meramalkan suatu nilai variabel.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah: *current ratio*, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah Dividen payout ratio.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan untuk tercapainya penelitian ini dengan didukung tinjauan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu, maka secara skematis kerangka konseptual dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



2.4 Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Kebijakan Dividen sedangkan variabel independen adalah Current Rasio, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan.

2.4.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap Kebijakan Dividen

Nurhayati (2013) menjelaskan bahwa

“Current Ratio merupakan salah satu ukuran dari likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya melalui sejumlah kas, setara kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.”²³

Didalam penelitian Putu Sri Puspytha Ratnasari, Ni Ketut Purnawati yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat pertumbuhan perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen”** dimana hasil penelitian mengatakan bahwa likuiditas (CR) perusahaan berpengaruh positif terhadap *dividend pay out ratio*.²⁴

Idawati, Sudiarta dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di BEI”** Menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Semakin likuid suatu perusahaan,

²³ Mafizatun Nurhayati, **“Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan dividen dan nilai Perusahaan sektor non jasa”**. Juli 2013. Jurnal Keuangan dan Bisnis. Vol.5, No.2 .

²⁴ Putu Sri Puspytha Ratnasari dan Ni Ketut Purnawati, **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen”** E-Jurnal, Manajemen, Vol.08, No.10.2019 : 6179-6198.

kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin besar. Meningkatnya likuiditas juga dapat meningkatkan harapan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

Untuk menguji hubungan antara pengaruh current ratio terhadap kebijakan dividen dilihat dari hasil uji t. Dimana pada hasil uji t tersebut harus menunjukkan nilai signifikansi $< 5\%$ atau 0,05, dengan kata lain current ratio berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Oleh karena itu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁ : Current ratio berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

2.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Kasmir (2016:158) :

“leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Jenis rasio hutang (leverage ratio) dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio”.²⁵

Makin tinggi Debt to Equity Ratio maka akan menunjukkan semakin besarnya modal pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio, maka semakin berisiko bagi perusahaan (kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar semua hutangnya). Oleh karena itu bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal agar beban tidak terlalu tinggi.

²⁵ Kasmir “Pengantar Manajemen Keuangan” . 2010. Edisi Pertama. Cetakan ke-1. Jakarta Lencana.

Menurut Darma Aji (2018), dengan judul

“Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ” leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, karena tinggi rendahnya leverage tidak akan mempengaruhi kebijakan dividen.²⁶

Mayoritas perusahaan dalam membagikan dividen diutamakan pada laba yang diperoleh, meskipun hutang perusahaan cukup besar ada kemungkinan bagi perusahaan dalam membagikan dividen guna menarik para investor akan mau berinvestasi pada perusahaan. Sama seperti penelitian sebelumnya dimana

Pasadena (2013) menyatakan

“yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)”²⁷.

Untuk menguji hubungan antara pengaruh leverage terhadap kebijakan dividen dilihat dari hasil uji t. Dimana pada hasil uji t tersebut harus menunjukkan nilai signifikansi $> 5\%$ atau $0,05$, dengan kata lain leverage tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen. Oleh karena itu, maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂ : Leverage tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen

²⁶ Evi Komalasari Aji Darma. **“Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”**. Universitas Islam Indonesia. Fakultas Ekonomi. 2018. Yogyakarta.

²⁷ Rizka Parsia Pasadena, **“Pengaruh Likuiditas Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”**. Akuntansi. 2013. Jakarta.

2.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas merupakan salah satu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau untuk mengukur seberapa besar tingkat laba yang dapat diperoleh perusahaan, semakin besar tingkat profitabilitas mencerminkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Idawati dan Sudiarta di dalam penelitiannya yang berjudul tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI” bahwa Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Untuk menguji hubungan antara pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen dilihat dari hasil uji t. Dimana pada hasil uji t tersebut harus menunjukkan nilai signifikansi $< 5\%$ atau $0,05$, dengan kata lain profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Oleh karena itu, maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃ : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Kebijakan Dividen

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Idawati dan Sudiarta Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki suatu kemudahan dalam aksesnya menuju pasar modal. Tentu saja hal tersebut mempengaruhi fleksibilitas perusahaan besar tersebut dalam memperoleh dana dalam jumlah besar. Perolehan dana tersebut, dapat digunakan sebagai pembayaran dividen bagi pemegang sahamnya. Semakin besar tingkat

ukuran suatu perusahaan, kemungkinan tingkat pembayaran dividen akan semakin besar pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Erawati (2014) tentang

“pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, dan ukuran perusahaan pada kebijakan dividen perusahaan manufaktur” yang dimana ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kebijakan dividen. perusahaan besar akan membagikan dividen dalam jumlah besar dibandingkan dengan perusahaan kecil”.²⁸

Untuk menguji hubungan antara pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dilihat dari hasil uji t. Dimana pada hasil uji t tersebut harus menunjukkan nilai signifikansi $< 5\%$ atau $0,05$, dengan kata lain ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Oleh karena itu, maka dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₄ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kebijakan Dividen

2.4.5 Pengaruh *Current ratio* (CR), *Leverage* (DER), Profitabilitas (ROA)

dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden.

Menurut Ismawan, Moh. Dzulkirom dan Maria (2014)

Mengacu pada teori signalling bahwa kinerja perusahaan yang di tunjukkan dengan tingkat *current ratio*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan bisa menjadi acuan untuk memberikan gambaran tentang *expected return* yang bisa didapatkan oleh para pemegang saham.²⁹

²⁸ Putu Yunita Devi dan Made Adi Erawati, **Op.Cit**

²⁹ Ismawn Yudi Prawira, Moh. Dzulkirom AR dan Maria Goretti Wi Endang NP **“Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap Kebijakan Dividen”**. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol.15 No.1 Oktober 2014.

Oleh karena itu, variabel *current ratio*, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara simultan bisa memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya dividen yang diberikan kepada pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Pasadena (2013) tentang Pengaruh Likuiditas Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Yang menyatakan bahwa Secara simultan variabel *current ratio*, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

H₅ : *Current ratio* (CR), *Leverage* (DER), Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Dividen

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan serta adanya pengaruh antara variabel dengan variabel yang lain. Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

3.2 Populasi dan Sample Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Juliansyah : **“Populasi adalah sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu”**³⁰. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu.

Populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian. Populasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2018. Total populasi yaitu 25 perusahaan.

³⁰ Juliansyah Noor . **Metodologi Penelitian : Skripsi Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah**. Edisi Pertama. Jakarta : kencana .2011. Hal 255

3.2.2 Sampel

Darmadi (2013), menjelaskan bahwa :

“Sampel adalah sebagian dari pupolasi yang diambil sebagai sumber data dan mewakili seluruh populasi.”³¹

Dalam penyusunan sampel perlu disusun kerangka sampling yaitu daftar dari semua unsur sampling dalam populasi sampling. Dan metode yang digunakan dalam menarik sampel adalah *purposive Sampling* yaitu teknik menentukan sampel dengan tujuan tertentu . Jenis metode in termaksud dalam metode penarikan sampel *non probability* yaitu metode pengumpulan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel. Hanya elemen populasi yang memenuhi kriteria tertentu dari penelitian ini saja yang bisa di jadikan sampel penelitian.

Adapun kriteria Sampel yang akan digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 2016-2018 dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya sektor industri makanan dan minuman periode tahun 2016-2018.
2. Perusahaan menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperrlukan berdasarkan variabel-variabel yang ditentukan
3. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2016-2018

³¹ Darmadi , **Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial** , Alfabeta .2013. hl 50

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan di atas, maka sampel penelitian perusahaan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman	25
Perusahaan Yang Tidak Memenuhi Kriteria Sampel	5
Perusahaan yang memenuhi Kriteria dan digunakan sebagai sampel	20

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 3.2
Nama-nama Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta, Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry, Tbk
4	CEKA	PT Wimar Cahaya Indonesia, Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatria, Tbk
6	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara, Tbk
7	DLTA	PT Delita Djakarta, Tbk
8	FOOD	PT Sentra Food Indonesia, Tbk
9	GOOD	PT Garuda Food Putra Putri Jaya, Tbk
10	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada, Tbk
11	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
13	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk
14	MYOR	PT Mayor Indah, Tbk
15	PANI	PT Pratama Abadi Nusa, Tbk
16	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi, Tbk
17	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga, Tbk
18	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo, Tbk
29	STTP	PT Siantar Top, Tbk
20	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Copmpany, Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Metode kepustakaan atau metode studi pustaka, yaitu penggunaan berbagai jurnal dan artikel yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian.
2. Metode dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data sekunder yang diambil dari catatan perusahaan yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan diperoleh dari media internet yang di unduh melalui situs www.idx.co.id, dan laporan yang diunduh yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel *current ratio*, *leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan penjabaran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Dengan adanya definisi operasional pada variabel yang dipilih dan digunakan dalam penelitian maka lebih mudah untuk diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kebijakan dividen. Kebijakan Dividen pada hakikatnya adalah menentukan berapa bagian keuntungan yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham dan berapa banyak laba yang akan ditahan di dalam perusahaan sebagai unsur pembelanjaan intern dari perusahaan. Kebijakan dividen dapat ditunjukkan dengan Dividen Payout Ratio, suatu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai. Dividend payout ratio adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rumus *Dividend Payout Ratio* dapat dipaparkan sebagai berikut:

$$= \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

Keterangan :

DPR : *Dividend Payout Ratio*

DPS : *Dividend Per Share*

EPS : *Earning Per Share*

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. *Current Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Rumus yang digunakan untuk mencari Current Ratio yaitu :

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Leverage

Leverage merupakan perimbangan penggunaan hutang dengan modal sendiri. Penelitian ini memproksikan Leverage dengan Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Kasmir (2016:158) leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut:

$$! = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

c. Profitabilitas

profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Pengembalian Aktiva (Return On Asset). Return On Asset mengukur evektifitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan dalam operasi perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan. Rumus yang digunakan untuk mencari Return On Assets :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{0 1 2 h 4 5 6 7}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan skala besar kecilnya perusahaan. Penelitian ini memproksikan Ukuran Perusahaan dengan Size. Size dapat diukur dengan menggunakan natural log dari total aset.

$$\ln \text{Total Aktiva}$$

2.5 Metode Analisis Data

2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono :

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.³²

Statistik deskriptif digunakan untuk mempermudah ciri-ciri karakteristik suatu kelompok data agar mudah dipahami. Data yang diteliti akan dikelompokkan menjadi dua katagori yaitu perusahaan yang tepat waktu dan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

³² Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Alfabeta, 2018,hal 39

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan empat pengujian dimana terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan yang terakhir uji heteroskedastitas.

3.5.2.1 Pengujian normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

(Ghozali, 2012:163) menjelaskan :

Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistiknya dapat menjadi tidak valid. Dasar pengambilan keputusan³³

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dengan melihat angka profitabilitas dengan ketentuan, profitabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan profitabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima..

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji

³³ Ghozali Imam, “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS”. 2012. Yogyakarta. Universitas Diponegoro. Semarang.

multikolinearitas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya masalah terhadap uji ini dapat dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolinearitas adalah nilai Tolerance harus $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ada tidaknya korelasi antara variabel-variabel bebas dari suatu model regresi berganda. jika ada korelasi antara variabel maka hubungannya antara variabel dependen dan independen akan terganggu. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar dari analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu (seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.4.4 Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode sekarang (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Pada penelitian ini, uji autokorelasi yang

digunakan adalah uji Run Test. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji Run Test, antara lain sebagai berikut :

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$, maka terdapat gejala autokorelasi
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi

3.5.3 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi ataupun dugaan pada suatu hal yang dibuat untuk bisa menjelaskan hal-hal yang sering di tuntut dalam melakukan pengecekannya. Langkah selanjutnya adalah untuk teknik pengujian suatu hipotesis yang nanti digunakan untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap kebijakan dividen dengan melakukan Uji Statistik t, Uji F dan uji (R^2).

3.5.3.1 Uji Signifikan Parameter Individual /Uji t

Uji t merupakan suatu uji yang bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini Langkah-langkah dengan menggunakan uji t :

- a. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

H_0 : $\text{sig} \leq 0,05$ Terdapat pengaruh positif current ratio (X) terhadap Kebijakan Dividen Payout Ratio (Y)

H_1 : $\text{sig} > 0,05$ Tidak terdapat pengaruh positif Current Ratio (X) terhadap Kebijakan Dividen Payout Ratio (Y)

H0: $\text{sig} \leq 0,05$ Terdapat pengaruh positif Leverage (X_1) terhadap Kebijakan Dividen Payout Ratio (Y)

H1: $\text{sig} > 0,05$ Tidak terdapat pengaruh positif Leverage (X_1) terhadap Kebijakan Dividen Payout Ratio (Y)

H0: $\text{sig} \leq 0,05$ Terdapat pengaruh positif Profitabilitas (X_2) terhadap Kebijakan Dividen Payout Ratio (Y)

H1: $\text{sig} > 0,05$ Tidak terdapat pengaruh positif profitabilitas (X_2) terhadap Kebijakan Dividen Payout Ratio (Y)

H0: $\text{sig} \leq 0,05$ Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan (X_3) terhadap Kebijakan Dividen Payout Ratio (Y)

H1: $\text{sig} > 0,05$ Tidak terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan (X_3) terhadap Kebijakan Dividen Payout Ratio (Y)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Jika tingkat signifikan lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, sebaliknya Ha ditolak
- b Jika tingkat signifikan lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, sebaliknya Ha diterima.

3.5.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu X_1, X_2, X_3, X_4 , secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Prosedur uji F hitung ini adalah sebagai berikut :

1. menentukan formulasi hipotesis

H0 : $\text{sig} \leq 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka artinya *curren ratio* (X1), *leverage* (X2), profitabilitas (X3) dan ukuran perusahaan (X4) secara simultan berpengaruh terhadap dividen payout ratio (Y).

H1 : $\text{sig} > 0,05$, maka hipotesis ditolak. Maka artinya artinya *curren ratio* (X1), *leverage* (X2), profitabilitas (X3) dan ukuran perusahaan (X4) secara simultan tidak berpengaruh terhadap dividen payout ratio (Y).

Membuat keputusan Uji F hitung

1. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya *curren ratio* (X1), *leverage* (X2), profitabilitas (X3) dan ukuran perusahaan (X4) secara simultan berpengaruh terhadap dividen payout ratio (Y).
2. Jika nilai F hitung \leq F tabel, maka hipotesis ditolak. Maka artinya artinya *curren ratio* (X1), *leverage* (X2), profitabilitas (X3) dan ukuran perusahaan (X4) secara simultan tidak berpengaruh terhadap dividen payout ratio (Y).

3.5.3.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai *adjusted R square* menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabel terikat. Nilai *adjusted R square* merupakan suatu

ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka hasil semakin baik untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah analisis dua variabel atau lebih yang memiliki hubungan. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda karena memiliki lebih dari satu variabel independen yaitu *current ratio*, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Analisis regresi ini digunakan untuk membangun persamaan dan menghasilkan perkiraan yang dapat meramalkan suatu nilai variabel. Rumus yang digunakan pada regresi linier

berganda adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kebijakan Dividen (DPR)

a : Konstanta

$b_{1,2,3,4}$: Koefisien Regresi

X1 : *Current ratio*

X2 : *Leverage (DER)*

X3 : *Profitabilitas (ROA)*

X4 : Ukuran Perusahaan (SIZE)

e : *error*